

PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Periode 2018-2021)

Evi Dora Sembiring¹, Muhammad Angga Anggriawan², Sari Putri Pertiwi³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email: evidorasembiring@gmail.com, muhammadanggaanggriawan@gmail.com, puput.sariputriPERTIWI@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, komisaris independen dan struktur kepemilikan terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor kimia periode tahun 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berasal dari laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah perusahaan sebanyak 12 dikali 4 periode menjadi 48 data sampel. Metode analisis data menggunakan program SPSS versi 26 yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dan Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan Komite audit, Komisaris Independen dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Komite Audit, Komisaris Independen, Struktur kepemilikan, dan Integritas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the audit committee, independent commissioners and ownership structure on the integrity of financial statements. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the chemical sub-sector for the period 2018-2021. The data used in this study is secondary data, which comes from the annual report. The sampling technique used is purposive sampling with the number of companies as many as 12 times 4 periods to 48 sample data. Methods of data analysis using SPSS version 26 program, namely descriptive statistics, classical assumption test and multiple regression analysis. The results of this study indicate that partially the audit committee has a positive effect on the integrity of the financial statements, the Independent Commissioner has a negative effect on the integrity of the financial statements. The ownership structure has no effect on the integrity of the financial statements. Meanwhile, simultaneously, the audit committee, independent commissioner and ownership structure affect the integrity of the financial statements.

Keywords: Audit Committee, Independent Commissioner, Ownership Structure, and Integrity of Financial Statements.

PENDAHULUAN

Kegiatan rutin yang dilakukan entitas bisnis pada setiap akhir periode adalah menyusun laporan keuangan (Arista et al., 2019). Dalam penyusunan laporan keuangan

dibutuhkan beberapa aspek dan penyajian informasinya agar memiliki nilai integritas. Laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik kualitatif seperti: Relevansi, Keandalan, dan Objektif. Laporan keuangan yang disajikan secara benar dan andal atau menampilkan kondisi suatu perusahaan yang seharusnya menjadi pemahaman atas integritas laporan keuangan itu sendiri (Marlinda et al., 2022). Informasi laporan keuangan dikatakan memiliki integritas yang tinggi apabila dapat mempengaruhi keputusan pemakai dengan memperkuat atau mengubah pengambil keputusan, dapat dipercaya, bebas dari salah saji, menyebabkan pemakai mengandalkan informasi tersebut. Informasi laporan keuangan dikatakan memiliki integritas jika disajikan secara wajar dan jujur, menginformasikan keadaan yang sebenarnya (Al-Haddad & Whittington, 2019; Marpaung et al., 2021). Pelaporan berbasis kehati-hatian akan memberikan manfaat terbaik bagi semua pengguna laporan keuangan (Marpaung et al., 2021).

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2* menjelaskan bahwa integritas dari laporan keuangan adalah keadaan dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Relevansi dan representasi yang setia merupakan kualitas fundamental yang menjadi syarat pengambilan keputusan atas laporan keuangan yang ditetapkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). Verifiability, representasional kesetiaan dan netralitas merupakan standar integritas yang dapat diandalkan (reliability) untuk penyajian dalam laporan keuangan (Marpaung et al., 2021).

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi baik di Indonesia maupun diluar negeri membuat integritas laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting. Salah satu contoh kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia pada perusahaan emiten di bidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya. ENVY menjelaskan terkait dengan dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. Laporan keuangan 2019 RGS itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY tahun 2019. RGS adalah anak usaha ENVY dengan kepemilikan 70% saham yang bergerak bidang jasa perdagangan dengan berbasis online melalui aplikasi "KO-IN". ENVY juga menyebutkan bahwa manajemen tidak mengetahui secara pasti proses yang dilakukan

saat itu sehingga munculnya laporan konsolidasi tersebut. Manajemen ENVY meminta klarifikasi ke pihak auditor KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan selaku akuntan publik atas beberapa keraguan termasuk laporan keuangan RGS.

Untuk menilai integritas laporan keuangan yang dipublikasikan, peran komite audit di perusahaan publik adalah merespons dalam melakukan pengawasan perusahaan dan memastikan praktik tata Kelola (GCG) agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas. Selanjutnya laporan keuangan berfungsi sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan biasanya dibutuhkan oleh investor, pemasok, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Ulfa & Challen, 2020). Laporan keuangan dengan integritas tinggi lebih dipercaya oleh pemakai dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan menyajikan informasi tanpa adanya unsur penipuan di dalamnya (Dade Nurdiniah & Endra Pradika, 2017).

Komite audit di perusahaan bertugas sebagai sebuah komite khusus untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris. Sementara itu dewan direksi pada suatu perusahaan memiliki wewenang menentukan langkah perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang akan memberikan manfaat baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal dari perusahaan (Abbas et al., 2021). Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memantau proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Komite audit juga memiliki tugas untuk menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal (Permatasari et al., 2019). Komite audit akan menjadi mekanisme tata kelola penting yang akan melindungi kepentingan pemegang saham dan memastikan pelaporan yang transparan dan meningkatkan kualitas audit (Eyenubo et al., 2017).

Menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004, komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung melalui emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki usaha, baik

langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan, terutama dalam rangka perlindungan pemegang saham minoritas dan pihak terkait lainnya (Permatasari et al., 2019). Komisaris independen menjadi penengah apabila terjadi suatu masalah pada manajer internal, serta memiliki wewenang memberikan nasihat kepada manajemen (Wahyudin & Solikhah, 2017). Perusahaan yang memiliki struktur GCG yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya fraud (Ulfa & Challen, 2020). Secara umum dapat dikatakan bahwa kehadiran dewan komisaris independen dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan (Fauzyyah & Rachmawati, 2018). Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Dengan masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen), meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan (Anita Indrasari et al., 2016).

Selain komite audit dan komisaris independen, struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi integritas dari laporan keuangan suatu perusahaan (Arista et al., 2019). Menurut Tendi (2008), ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diproksi dengan dua struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen. Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak *insider shareholder* atau *outsider shareholder*. Pihak insider yaitu pemegang saham yang berada di jajaran direktur dan komisaris. Sedangkan pihak *outsider* yaitu pihak institusi, individu dan lain-lain (Istiantoro et al., 2018).

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Arista et al., 2019). Persentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Istiantoro et al., 2018).

Kepemilikan manajemen adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan dalam artian manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi masalah keagenan dengan manajer dan menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Manajemen cenderung lebih giat dalam bekerja apabila proporsi kepemilikan lebih banyak dimiliki oleh manajemen, karena tidak lain manfaatnya akan didapat oleh dirinya sendiri (Ross, 1999) dalam (Oktadella, 2010).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis meneliti tentang bagaimana bagian dari *corporate governance* diproksi dengan tiga mekanisme yaitu komisar independen, komite audit dan struktur kepemilikan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara empiris dampak atau pengaruh dari komite audit, komisar independen dan struktur kepemilikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, dan untuk mendukung teori keagenan terkait untuk integritas laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Teori mengenai hubungan keagenan ini digunakan dalam rangka untuk memahami *corporate governance* lebih dalam. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Anita Indrasari et al., 2016). Hubungan keagenan terdiri dari dua macam, yaitu hubungan keagenan antara manajer dan para pemegang saham (*shareholders*), serta hubungan antara manajer dan para pemberi pinjaman (*bondholders*). Masalah yang dapat muncul dalam suatu hubungan agensi adalah masalah kelengkapan informasi, yaitu saat semua kondisi tidak diketahui oleh kedua belah pihak yang bersangkutan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam (Saad & Abdillah, 2019)). Manajer dalam

mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor dengan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas dengan menerapkan konsep konservatisme. Manajer memiliki kewajiban untuk mengungkapkan semua biaya dengan benar sehingga tidak ada lagi salah paham yang terjadi antara manajer dan perusahaan serta antara manajer dan investor. Hal ini disebabkan sikap manajer yang membuat nilai didalam pos-pos laporan keuangan tersebut terlihat menarik bagi investor yang ingin menanamkan modal diperusahaan (Sinambela & Almilia, 2018).

Menurut teori keagenan, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan manajemen bertindak sebagai agen, dengan manajemen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Ketidakeimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi muncul ketika manajer mengetahui lebih banyak tentang perusahaan. Masalah keagenan muncul karena adanya kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai agen, sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Tata kelola perusahaan adalah pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan sesuai dengan praktik terbaik. Tata kelola perusahaan yang baik terdiri dari komisaris independen dan komite audit (Abbas et al., 2021; Marlinda et al., 2022).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan suatu perusahaan memberikan sebuah sinyal kepada pemakai laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi yang sudah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik yang mengatakan bahwa perusahaan harus lebih baik dari perusahaan lainnya. Teori sinyal berhubungan dengan asumsi bahwa informasi yang di terima oleh masing – masing pihak tidak sama karena adanya asimetri informasi (Febriyantri, 2020). Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Andiansyah & Haryono, 2021). Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam teori sinyal menjelaskan pemberian sinyal

dilakukan oleh seorang manajer agar mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan yang berintegritas yaitu dengan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna lampiran keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Wahyudin & Laila, 2016).

Tabel 1
Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Komisaris Independen	(Jumlah anggota komisaris independen/Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan) X 100%
Struktur Kepemilikan	Jumlah saham manajemen + institusional/ Jumlahsaham beredar) X 100%
Komite Audit	Menghitung jumlah komite audit
Integritas Laporan Keuangan	Ukuran akrual dengan menghitung Laba Bersih – Arus kas Operasi – Depresiasi X -1 /Total asset

Sumber : (Silvia, 2018)

Pengaruh Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan

Tujuan dari pembentukan komite audit tersebut antara lain, untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Oktadella, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh (Oktadella, 2010) menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arista et al., 2019), (Putra, 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka

hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan

Fungsi komisaris independen adalah sebagai pengawas kinerja manajemen secara luas dan menyeluruh, maka tingkat pengungkapan informasi yang lebih andal dan tidak memihak dapat diharapkan dari perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi (Saksakotama & Cahyonowati, 2014). Pernyataan ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Becker et al., 2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang memonitoring secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan (Risma et al., 2014), (Fauzyyah & Rachmawati, 2018). Sesuai dengan penelitian (Indrasari et al., 2017), bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kredibilitas laporan keuangan. Begitu juga menurut (Marlinda et al., 2022; Mulyadi et al., 2022; Permatasari et al., 2019; Risma et al., 2014) Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan penting untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham (Alawaqleh & Almasri, 2021). Kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manipulasi data dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Oktadella, 2010) Rustiarini, Gama, et al., 2021). Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan dalam perusahaan dapat meningkatkan *monitoring* terhadap perilaku manajer dalam

mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2016) menemukan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risma et al., 2014), serta (Permatasari et al., 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor kimia periode 2018-2021 sebanyak 12 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan jumlah amatan 4 tahun sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48. Adapun kriteria antara lain: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018- 2019 berturut-turut. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap dalam periode penelitian seperti komite audit, komisaris independen, Struktur kepemilikan dan Laporan keuangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017:204). Dokumen yang diteliti dari penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi: penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id periode 2018-2021.
2. Studi kepustakaan: buku, tulisan dan jurnal ilmiah serta laporan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Alat yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah program komputer SPSS versi 26 (Statistical Program For Social Science Version 26) for windows. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji

multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

	Mean	Std. Deviation	N
Integritas Laporan Keuangan	,154215	,1404090	48
Komite Audit	,4283	,15309	48
Komisaris Independen	,5642	,14969	48
Struktur Kepemilikan	77,8602	10,65492	48

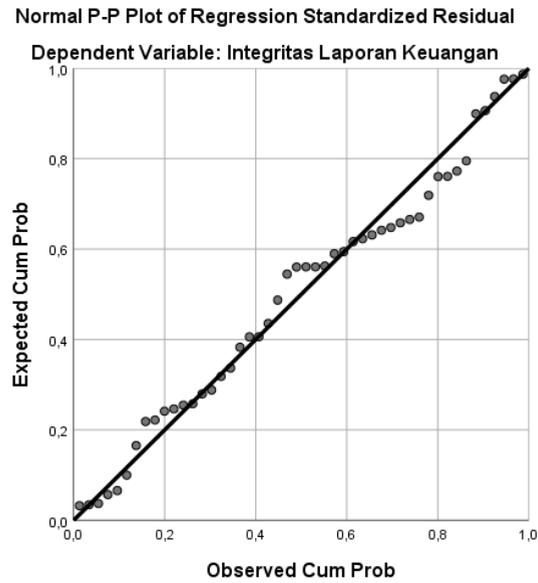
Dari tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukkan adanya empat variabel, yaitu Komite Audit, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan dan Integritas Laporan Keuangan dengan jumlah masing-masing variabel sebanyak 48 data yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia untuk periode 2018-2021.

Uji asumsi klasik

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan SPSS versi 26, dihasilkan model regresi yang berdistribusi normal seperti berikut ini :



Menurut Imam Ghozali (2011:161), model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Normal Probability Plot atas Uji Normalitas, dari P-Plot tersebut terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan juga mengikuti dengan arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka dari model regresi normal probability plot dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011:107-108), tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,013	,140		,092	,927		
Komite Audit	,424	,105	,462	4,024	,000	,947	1,056

Komisaris	-,334	,107	-,356	-3,122	,003	,959	1,043
Independen							
Struktur Kepemilikan	,002	,001	,145	1,282	,207	,982	1,018

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil perhitungan nilai Tolerance tersebut menunjukkan tidak ada Variabel yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Begitu pula dengan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, tidak ada multikolinearitas antar Variabel Independen dalam model regresi.

Analisis Regresi

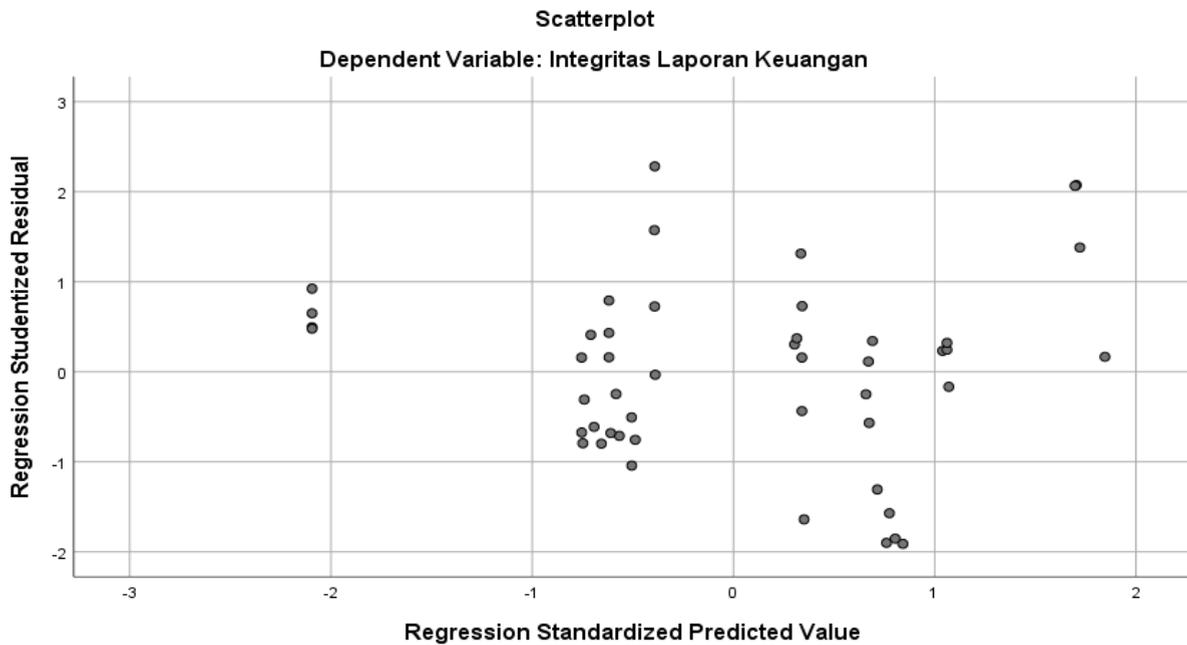
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{INTG} = 0,13 + 0,424 \text{ Komite Audit} - 0.334 \text{ Kom. Independen} + 0.002 \text{ Struk. Kepemilikan}$$

Menurut tabel diatas bahwa semua variabel X yaitu komite audit, komisaris independent dan struktur kepemilikan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139), tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Berdasarkan output *Scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas atau tidak membentuk pola di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Mengatasinya dilakukan uji Durbin Watson (DW) dengan rincian yaitu, angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi dan angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,671 ^a	,451	,413	,1075544	,918
---	-------------------	------	------	----------	------

a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Dari tabel diatas, nilai Durbin Watson yaitu sebesar 0,918 sehingga nilai DW adalah diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel X bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap 1 variabel terikat dan memprediksi variabel dengan menggunakan variabel terikat.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Ho : Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Ha : Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak karena = 5%.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak sebesar = 5%.
3. Jika probabilitas (sig t) < (0,05) maka tingkat probabilitas variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan, dan sebaliknya jika (sig t) > (0,05) maka probabilitas variabel tersebut tidak signifikan.

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,013	,140		,092	,927		
Komite Audit	,424	,105	,462	4,024	,000	,947	1,056
Komisaris Independen	-,334	,107	-,356	-3,122	,003	,959	1,043
Struktur Kepemilikan	,002	,001	,145	1,282	,207	,982	1,018

d. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Menurut Imam Ghozali (2011:101), jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variable independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Kesimpulan uji t parsial :

1. Hasil uji t dapat dilihat dimana Sig. Komite Audit 0,000 < 0,05 atau nilai t 4,024 > t.tabel 2,01537 maka Ho ditolak Ha diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa :

Komite Audit (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y).

2. Hasil uji t dapat dilihat dimana Sig. Komisaris Independen 0,003 < 0,05 atau nilai t - 3,122 > t.tabel 2,01537 maka Ho ditolak Ha diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa :

Komisaris Independen (X2) berpengaruh Negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y).

3. Hasil uji t dapat dilihat dimana Sig. Struktur Kepemilikan 0,207 > 0,05 atau nilai t 1,282 < t.tabel 2,01537 maka Ho diterima Ha ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa :

Struktur Kepemilikan (X3) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y)

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diuji adalah:

1. Jika nilai f hitung $>$ f tabel maka hipotesis diterima yaitu semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika nilai f hitung $<$ f tabel maka hipotesis ditolak yaitu semua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,418	3	,139	12,033	,000 ^b
	Residual	,509	44	,012		
	Total	,927	47			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, Komite Audit.

Menurut Imam Ghozali (2011:101), jika nilai sig. $<$ 0,05 maka artinya variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan : Bahwa Komite audit (X1), Komisaris Independen (X2) dan Struktur Kepemilikan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y), dimana nilai sig. $0,000 <$ 0,05 atau nilai F 12,033 $>$ F.tabel 2,81. Ini sesuai dengan penelitian (Abbas et al., 2021), (Al-Sayani et al., 2020), (Marlinda et al., 2022) yang menyatakan bahwa komite audit, komisaris independent dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Pudjianti & Ghozali, 2021).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,671 ^a	,451	,413	,1075544	,918

a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Menurut tabel diatas, nilai R Square adalah 0,451 atau sama dengan 45,1%, yang artinya bahwa variabel Komite Audit (X1), Komisaris Independen (X2) dan Struktur Kepemilikan (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Integritas laporan keuangan (Y) sebesar 45,1 %, sedangkan sisanya (100 % - 45,1 % = 54,9 %) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dimana jumlah anggota komite audit akan mengawasi dan mengaudit laporan keuangan sehingga lebih berkualitas dan mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena, tugas dan fungsi Komite Audit adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan. Sesuai dengan penelitian (Abbas et al., 2021; Alawaqleh & Almasri, 2021; Eyunubo et al., 2017; Marpaung et al., 2021; Mulyadi et al., 2022; Oktaviana & Paramitha, 2021; Permatasari et al., 2019; Ulfa & Challen, 2020) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jumlah komisaris independen dalam perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan yang disajikan untuk pihak yang

membutuhkan laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena, tugas dan fungsi komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Temuan ini didukung oleh (Anita Indrasari et al., 2016), (Susilowati et al., 2017), (Prena & Cahyani, 2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Artinya peningkatan jumlah struktur kepemilikan tidak mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Dimana baik kepemilikan Institusional maupun manajemen biasanya cenderung hanya memperhatikan proporsi laba yang disajikan di laporan keuangan bukan melihat integritas laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Abbas et al., 2021; Eyenubo et al., 2017; Marlinda et al., 2022; Mulyadi et al., 2022) yang menyatakan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Linier Berganda, maka diperoleh hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat ditarik simpulan sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Periode 2018-2021.

Keberadaan komite audit dalam perusahaan sangat menentukan integritas Laporan Keuangan yang dihasilkan.

2. Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Periode 2018-2021.

Peran komisaris independent perlu diberikan wewenang dan standar yang tepat dalam perusahaan, agar tidak menurunkan integritas laporan keuangan.

3. Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Periode 2018-2021.
Struktur Kepemilikan dalam perusahaan baik institusional maupun manjerial lebih memperhatikan laba yang bersih yang akan dibagikan dari pada integritas laporan keuangan.
4. Komite Audit, Komisararis Independen dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Periode 2018-2021.
Peran Komite Audit, Komisararis Independen dan struktur kepemilikan jika diatur dengan baik dan diberi standar yang sesuai serta Kerjasama yang baik akan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). The influence of independent commissioners, audit committee and company size on the integrity of financial statements. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(10). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i10.5339>
- Al-Haddad, L., & Whittington, M. (2019). The impact of corporate governance mechanisms on real and accrual earnings management practices: evidence from Jordan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1167–1186. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2018-0183>
- Al-Sayani, Y. M., Mohamad Nor, M. N., & Amran, N. A. (2020). The influence of audit committee characteristics on impression management in chairman statement: Evidence from Malaysia. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1774250>
- Alawaqleh, Q. A., & Almasri, N. (2021). The Impact of Audit Committee Performance and Composition on Financial Reporting Quality in Jordan. *International Journal of Financial Research*, 12(3), 55. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n3p55>
- Andiansyah, F., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 44–50. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9794>
- Anita Indrasari, Willy Sri, Y., & Dedik Nur, T. (2016). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ...)2015. (ح, فاطمی. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Dade Nurdiniah, & Endra Pradika. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181. <https://www.proquest.com/docview/1984683726/75B76916F372468DPQ/3?accountid=31731>
- Eyenubo, S. A., Mohammed, M., & Ali, M. (2017). Audit Committee Effectiveness of Financial Reporting Quality in Listed companies in Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(6). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i6/3006>

- Fauzyyah, R., & Rachmawati, S. (2018). the Effect of Number of Meetings of the Board of Commissioners, Independent Commissioners, Audit Committee and Ownership Structure Upon the Extent of Csr Disclosure. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 3(02), 41. <https://doi.org/10.33062/ajb.v3i2.232>
- Febriyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Marlinda, C., Satria, H., Utami, R., Kurnia, S., & As Sahara, M. (2022). Financial Statement Integrity : Corporate Governance and Quality Audit Evidence From Food and Beverage Companies in Indonesia. *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.56107/penanomics.v1i1.3>
- Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Bangun, I. N., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 160–168.
- Mulyadi, R., Eka Jaya Ramdhani, H., & Suheny, E. (2022). The Effect of Corporate Governance, Audit Quality, and Auditor Industry Specialization on the Integrity of Financial Statements. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(3), 231–242. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i3.43>
- Oktadella, D. (2010). Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oktadella, Zulaikha 2010*, 84, 487–492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Oktaviana, H., & Paramitha, M. (2021). The Effect of Ownership Structure, Audit Committee, Company Size, and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements on Manufacturing Companies Listed on IDX. *Journal La Bisecoman*, 2(4), 15–29. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v2i4.454>
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). the Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, and Company Sizes on Integrity of Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 744–750. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss12.2057>
- Prena, G. Das, & Cahyani, K. D. U. D. (2020). The Influence of Audit Tenure, Independent Commissioner, Audit Committee, and Audit Quality on Integrity of Financial Statements (Empirical Study on Property and Real Estate Sub Sectors Listed on the Indonesia) Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Econosains*, 18(1), 39–49.
- Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan CSR dengan keberadaan manajemen risiko sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–13.
- Putra, R. D. S. D. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI 2014- 2018). *Skripsi*, 1–99.

- Risma, J. S., Sri, F., & Nurhayati. (2014). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Proseding Akuntansi, 2004*, 6561.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen, 15*(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 21*(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Susilowati, Y., Puspitasari, E., & Yuseno, A. (2017). The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size and Leverage to Integrity of Financial Statement on Manufacturers Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management, Icebm*, 550–554.
- Ulfa, A. M., & Challen, A. E. (2020). Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements. *439(Ticash 2019)*, 40–46. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.008>
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance. *Corporate Governance (Bingley), 17*(2), 250–265. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2016-0034>
- Wahyudin, & Laila. (2016). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Junal Akuntansi, 53*(9), 1689–1699.